

## MARKETING DIGITAL PADA KERAJINAN KAPUK DI DESA DALAKA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA

Zakiah Zahara<sup>1\*</sup>, Muslimin<sup>2</sup>, Nirwan<sup>3</sup>, Suryadi Hadi<sup>4</sup>, Ali Murad<sup>5</sup>, Ardiansyah<sup>6</sup>, Anugrah  
Dwilaksana<sup>7</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

\*Zakiah Zahara. Mantikulore, 94111, Palu, Indonesia

E-mail: [zakiah66.zm@gmail.com](mailto:zakiah66.zm@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Digital Marketing* merupakan salah satu strategi promosi yang dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kinerja suatu usaha, misalnya media digital bermanfaat dalam hal efisiensi menjangkau konsumen dan dapat memperluas *marketplace*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pemasaran digital melalui media sosial maupun *marketplace* pada produksi usaha kapuk di Desa Dalaka, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Metode penelitian yang digunakan yaitu FGD (*Focus Group Discussion*), pertama, penjelasan menggunakan *slide power point* dan proyektor LCD; kedua, berbagi pengalaman dan diskusi; dan terakhir, praktik langsung membuat akun media sosial (*Facebook* dan *Instagram*) dan cara membuatnya menarik bagi pembeli. Hasilnya menunjukkan beberapa pelaku usaha secara aktif mau berpartisipasi dalam penggunaan media sosial dalam memasarkan produksi kapuk, beberapa yang lain sesekali dalam menggunakan dan sisanya peserta tidak pernah menggunakan sama sekali dikarenakan keterampilan yang terbatas dan minimnya pengetahuan dalam penggunaan media sosial dalam memasarkan produk. Hasil lain didapatkan bahwa masih minimnya akses internet yang terjadi di sekitaran lokasi produksi kapuk yang menjadi penghambat dalam hal pemasaran digital. Semua peserta menunjukkan minat besar untuk menggunakan pemasaran media sosial secara terus menerus.

**Kata Kunci:** *Digital Marketing; Kerajinan Kapuk; FGD*

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian memainkan peranan penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia bahkan dunia. Namun, hingga saat ini masih banyak ditemui petani di Indonesia yang hidupnya di bawah standar layak. Hal ini disebabkan salah satunya diakibatkan karena rendahnya nilai jual produk pertanian karena panjangnya rantai pemasaran (Banar, 2018). Sejak tahun 1928 sampai sekarang Indonesia masih merupakan negara pengekspor kapuk, tetapi jumlahnya terus menurun. Pada tahun 1936/1937 Indonesia merupakan negara pengekspor terbesar di dunia, jumlahnya mencapai 28.400 ton serat atau sekitar 85% kebutuhan serat kapuk dunia. Pada tahun 2003 ekspor serat kapuk menurun menjadi 1.496 ton serat. Penurunan ekspor kapuk antara lain disebabkan banyaknya kapuk tua yang tidak produktif, penebangan kapuk tanpa diimbangi peremajaan, meningkatnya penggunaan serat kapuk dalam negeri, dan persaingan dengan bahan sintetis seperti karet busa. Selain itu, penurunan ekspor kapuk di Indonesia disebabkan kalah bersaing dalam harga dengan negara Thailand yang lebih murah. Untuk meningkatkan ekspor serat kapuk antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan tetap mempertahankan kualitas serat kapuk yang baik (BALITTAS, 2022).

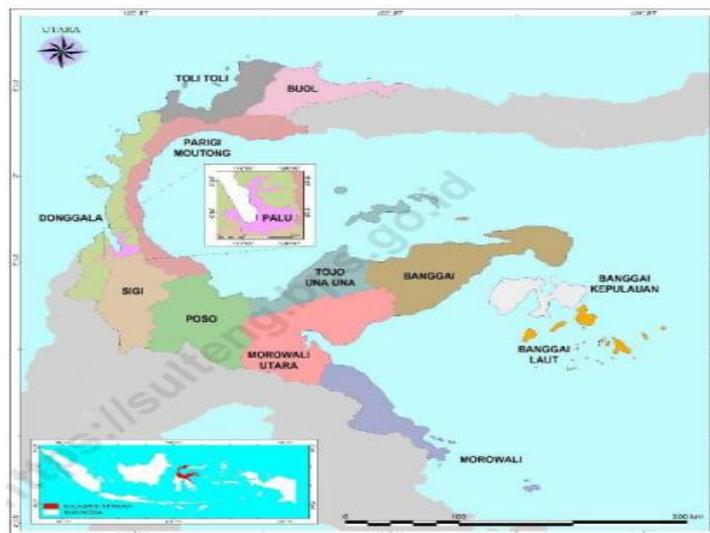
Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi dengan ibukota bernama Palu. Sulawesi Tengah Terdiri dari 12 wilayah kabupaten dan 1 wilayah kota dengan total luas 61.841,29 km<sup>2</sup> serta memiliki jumlah penduduk sebesar 2.985,73 (juta), berikut nama-nama kabupaten/kota di Sulawesi Tengah yang disajikan pada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Kabupaten dan Kota Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Kabupaten/Kota
1	Banggai Kepulauan
2	Banggai
3	Morowali
4	Poso
5	Donggala
6	Toli-Toli
7	Buol
8	Parigi Moutong
9	Tojo Una-Una
10	Sigi
11	Banggai Laut
12	Morowali Utara
13	Palu

Sumber: BPS (2022)

Adapun penyebaran masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar 1. di bawah ini:



Gambar 1. Peta Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah

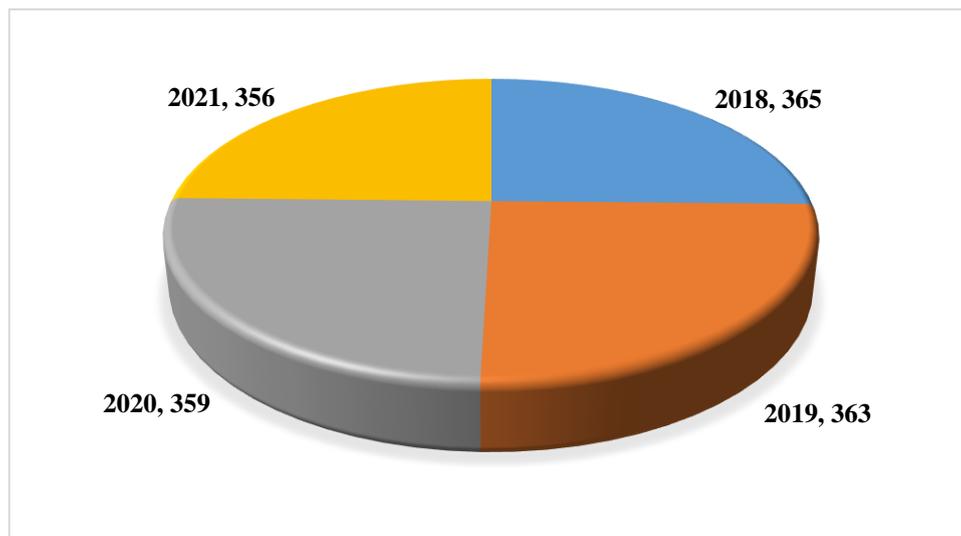
Sumber: bps.sulteng.go.id (2022)

Pada umumnya masyarakat yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki mata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Hal tersebut sesuai dengan data yang diterbitkan oleh BPS (2020) yang menyatakan bahwa sekitar (653.629) berprofesi sebagai petani dari jumlah populasi penduduk Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian dan kelautan memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Sulawesi Tengah. Salah satu wilayah yang memiliki potensi yang tinggi dalam sektor pertanian adalah pertanian kapuk yang dilakukan di Desa Dalaka, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.

Masyarakat di Desa Dalaka umumnya berpotensi sebagai petani dan pedagang yang kesehariannya berpendapatan dari hasil pertanian dan perdagangan (Natalia, 2021). Namun sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan pedagang juga bergelut di bidang

pengolahan kapuk, untuk menambah pendapatan kesehariannya mereka menggunakan kapuk sebagai alternatif mata pencarian mereka. Dalam mengolah kapuk mereka masih menggunakan alat-alat produksi tradisional. Dalam proses pengolahan kapuk tersebut, pembuatan kasur dan bantal kapuk, meliputi menjahit kain, memasukan serat kapuk ke dalam kain sambil menjahit kembali kain tersebut. Biasanya sebelum membuat kasur dan bantal kapuk, membutuhkan perlengkapan seperti serat kapuk sebagai bahan dasar, kain, benang, dan jarum.

Namun seiring dengan hasil produksi kapuk yang telah dilakukan beberapa kendala masih muncul dalam proses pemasaran produk. Hal ini sesuai dengan data yang diterbitkan BPS (2020) seperti ditampilkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Produksi Kapuk di Kaspubaten Donggala Periode 2018-2021 (Ton)  
Sumber: bps.sulteng.go id (2022)

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya produksi kapuk di Kabupaten Donggala selalu mengalami penurunan. Dimana awal produksi pada tahun 2018 jumlah produksi kapuk meningkat sebesar (365 ton) dan mengalami penurunan menjadi (363 ton) pada tahun 2019 sampai pada tahun 2021 produksi kapuk menurun menjadi (356 ton). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perlu adanya evaluasi pemasaran seperti pemanfaatan media digital untuk meningkatkan volume penjualan serta pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan hasil produksi kapuk. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa dengan bantuan media teknologi dalam pemasaran dapat meningkatkan hasil produksi (Pradiani, 2017; Saputra & Ardani, 2020). Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku usaha kapuk mengenai perkembangan teknologi informasi dalam memasarkan hasil produksi kapuk di Desa Dalaka, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala dan tingkat kemampuan manajerial pengelola usaha kapuk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode FGD. Dalam FGD ini digali informasi mengenai potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Dalaka dalam implementasi penggunaan *Digital Marketing* untuk memasarkan produk kapuk, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha kapuk, dan harapan dari para pelaku usaha di Desa Dalaka. Pelatihan *Digital Marketing* dalam upaya pengembangan usaha yang berbasis teknologi pada usaha kapuk di Desa Dalaka. Berdasarkan identifikasi pada tahap sebelumnya, maka penulis

melakukan kegiatan pelatihan *Digital Marketing* dalam upaya pengembangan usaha yang berbasis teknologi pada pelaku usaha kapuk. Kemudian metode pendidikan masyarakat, dilakukan pada materi dasar kewirausahaan yaitu berbisnis secara online. Pendidikan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan pelaku usaha mengenai kewirausahaan, terutama berbisnis secara online. Selain meningkatkan wawasan, materi ini juga dilakukan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada para pelaku usaha kapuk di Desa Dalaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang di capai melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *Marketing Digital* Pada Kerajinan Kapuk di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yang dilakukan oleh dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako ini dituangkan dalam bentuk laporan hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut;

### *Koordinasi Kegiatan Pengabdian*

Koordinasi dengan pihak pelaku usaha kapuk pada hari Rabu, tanggal 25 Mei 2022 selaku mitra Pengabdian untuk menentukan lokasi, hari, dan jam yang tepat sehingga pemberian materi pelatihan bisa maksimal dan tepat sasaran. Adapun tanggal yang disepakati adalah hari Minggu, 05 Juni 2022 pukul 09.00–12.00 WITA. Hari dan jam ini disepakati sesuai dengan kesediaan pelaku usaha kapuk selaku mitra pengabdian. Selain itu dari hasil koordinasi ditetapkan bahwa sekurang-kurangnya peserta yang hadir diwakili oleh 20 orang pelaku usaha kapuk.

### *Persiapan Penyuluhan*

Persiapan penyuluhan dan pelatihan pada tanggal 05 Juni 2022. Dalam hal ini yang disiapkan berupa materi yang akan ditampilkan dalam sesi ceramah, persiapan pembicara, materi *print out* yang akan dibagikan kepada peserta, cek dan penataan lokasi kegiatan, serta persiapan peralatan dan persiapan pendukung seperti daftar hadir peserta, konsumsi, dan lain-lain.

### *Pelaksanaan Pelatihan*

Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 05 Juni 2022 pukul 09.00 WITA yaitu berupa pemberian materi tentang pentingnya menggunakan *Digital Marketing* yang diberikan oleh salah satu dari anggota tim pengusul. Lama pemberian ceramah kurang lebih 30 menit disusul dengan sesi tanya jawab. Pada proses pelaksanaan ceramah peserta sangat aktif dalam mengikuti tahapan demi tahapan hingga selesai peserta banyak memberikan pertanyaan kepada tim pengusul. Namun, ada beberapa peserta yang belum memahami sama sekali bagaimana proses tahapan untuk mendaftarkan usaha kapuknya melalui media sosial (Facebook dan Instagram). Harapan di akhir ceramah, peserta ingin lebih mendalami *Digital Marketing* terkhusus secara lebih mendalam dan berkesinambungan. Oleh karena itu, dibutuhkan peranan mahasiswa dan juga *stakeholder* terkait untuk lebih meningkatkan keterampilan pemasaran produksi kapuk di Desa Dalaka. Harapan jangka panjang dari adanya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kinerja usaha kapuk melalui keterampilan penggunaan *Digital Marketing* yang baik sehingga bisa meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.



Gambar 3. Pemberian Cermah *Digital Marketing*

### Penutup

Terakhir kegiatan pengabdian ditutup dengan sesi foto bersama dan ucapan terima kasih dari pihak tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada Mitra Pengabdian dengan harapan agar bantuan *Digital Marketing* yang diberikan bisa bermanfaat bagi kemajuan usaha kapuk ke depannya. Kegiatan berakhir pada pukul 12.30 WITA.



Gambar 4. Foto Bersama Lurah Desa Dalaka dan Penutupan Pengabdian

### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan pada usaha kapuk di Desa Dalaka, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala dapat dibilang cukup berhasil. Hal ini dibuktikan dengan beberapa bukti yaitu:

1. Peserta mendapatkan materi yang diberikan oleh pemateri dengan jelas dan detail,

sehingga peserta dapat memahami strategi dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Hal ini dibuktikan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta;

2. Terbangunnya motivasi pada diri peserta menjadi pelaku usaha kapuk dengan keterampilan, kreativitas dan inovasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan ide-ide yang disampaikan peserta kepada pemateri;
3. *Digital Marketing* membangkitkan semangat peserta dalam berwirausaha. Tingginya partisipasi dalam mempelajari kegunaan serta manfaat atas aplikasi-aplikasi yang digunakan

## SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka saran untuk ke depannya yaitu sebaiknya penggunaan strategi *Digital Marketing* oleh mitra pengabdian dapat ditindaklanjuti dengan pembimbingan secara berkala sehingga bisa efektif dan optimal dalam menunjang kegiatan pemasaran usaha kapuk serta dapat meningkatkan penjualan usaha UMKM. Kegiatan berkala ini dapat dilakukan kolaborasi antara mahasiswa dan alumni universitas untuk membantu usaha terutama promosi digital, ikut serta dalam pemasaran melalui marketplace (Shopee, Tokopedia, dan lain-lain).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak pemerintah Desa Dalaka yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan sosialisasi materi mengenai *Marketing Digital* Pada Kerajinan Kapuk dan kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian hingga selesai. Semoga acara pelatihan ini dapat memberikan manfaat serta kemaslahatan bagi masyarakat terutama peserta pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BALITTAS. (2022). Pui Tanaman Serat. Diambil 25 Februari 2022, dari <http://balittas.litbang.pertanian.go.id/index.php/id/penelitian/serat-buah/111-kapuk>
- Banar, P. S. (2018). *Manfaat Penggunaan Media Sosial Bagi Petani Holtikultura di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu*. Universitas Brawijaya.
- BPS. (2022). Sulawesi Tengah Dalam Angka 2021. Diambil 25 Februari 2022, dari [bps.sulteng.go.id](https://bps.sulteng.go.id)
- Natalia, K. (2021). Desa Dalaka Donggala Yang Bertahan Jadi Sentra Produksi Kapuk. Diambil 23 Februari 2022, dari <https://sulsel.idntimes.com/news/indonesia/kristina-natalia/desa-dalaka-donggala-yang-bertahan-jadi-sentra-produksi-kapuk/3>
- Pradiani, T. (2017). Pengaruh Sistem Pemasaran *Digital Marketing* Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *JIBEKA*, 11(2), 46–53.
- Saputra, G. W., & Ardani, I. G. A. K. S. (2020). Pengaruh *Digital Marketing*, Word of Mouth, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian. *E-Jurnal Manajemen*, 9(7), 2596–2620.